

	<b>Jurnal Konseling Komprehensif: Kajian Teori dan Praktik Bimbingan dan Konseling</b>	<b>Vol 12, No 1, 2025</b>
	Tersedia di <a href="https://jkk-fkip.ejournal.unsri.ac.id/index.php/JKK">https://jkk-fkip.ejournal.unsri.ac.id/index.php/JKK</a> e-ISSN 2828-2965                      p-ISSN 2548-4311	<b>hlm. 1—7</b>

## Pengaruh Penerimaan Diri terhadap Body Image Siswa SMA

**Valentina Beta Mei Saputri<sup>1\*</sup>, Antonius Ian Bayu Setiawan<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, Indonesia

\*Penulis koresponden, e-mail: [valentina87653@gmail.com](mailto:valentina87653@gmail.com)

**Abstract:** The purpose of this study was to identify the level of self-acceptance and body image of high school students and to identify the effect of self-acceptance on students' body image. This study used quantitative descriptive correlation research with subjects of class X students of SMA Stella Duce 1 Yogyakarta. The sample in this study was 173 students. The analysis techniques in this study included categorization, validity test, reliability test, normality test, linearity test and linear regression hypothesis test. Data collection used a body image and self-acceptance scale. On the body image scale there were 22 valid items and on the self-acceptance scale there were 25 valid items. The results of the reliability test on the body image and self-acceptance scales obtained an Alpha Cronbach reliability index of 0.891. Hypothesis testing in this study used ANOVA linear regression. Based from research, there is a significant relationship between self-acceptance and student's body image because the magnitude of the correlation value (R) is 0.634 with a significance level of 0.001b. The level of significance is  $0.001b < 0.05$ , which indicates that there is an influence between the body image variable and the self-acceptance variable in high school students.

**Keywords:** Body image, self acceptance, adolescent

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi tingkat penerimaan diri dan tingkat body image siswa SMA serta mengidentifikasi pengaruh penerimaan diri terhadap *body image* siswa. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif korelasi dengan subjek siswa kelas X SMA Stella Duce 1 Yogyakarta. Sampel pada penelitian ini berjumlah 173 siswa. Teknik analisis dalam penelitian ini meliputi kategorisasi, uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji linieritas dan uji hipotesis regresi linier. Pengumpulan data menggunakan skala *body image* dan penerimaan diri. Pada skala *body image* terdapat 22 item valid dan pada skala penerimaan diri terdapat 25 item valid. Hasil uji reliabilitas pada skala *body image* dan penerimaan diri memperoleh indeks reliabilitas Alpha Cronbach 0,891. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier ANOVA. Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan positif yang signifikan antara penerimaan diri dan *body image* siswa karena besarnya nilai korelasi (R) sebesar 0,634 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001. Tingkat signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ , yang menandakan terdapat pengaruh antara variabel *body image* terhadap variabel penerimaan diri pada siswa SMA.

**Kata kunci:** Body image, penerimaan diri, remaja

### PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa pencarian jati diri dan merupakan kegiatan yang lazim dilakukan pada masa remaja. Manusia mengalami masa pubertas pada masa remaja yang ditandai dengan perubahan pada tubuh, emosi, dan interaksi sosial. Penampilan fisik merupakan salah satu area di

mana perubahan dapat diamati secara langsung. Remaja cenderung merasa bingung, cemas, khawatir, ragu, tidak mau menerima diri sendiri, dan cenderung membandingkan diri dengan orang lain (Tanjung & Sucipto, 2024). Maulani (2019) mengungkapkan bahwa hal ini berhubungan dengan kehidupan remaja perempuan, di mana ditahap ini remaja perempuan cenderung memperhatikan dirinya sendiri dengan cara tampil cantik dan menarik. Cara-cara yang dilakukan agar remaja perempuan terlihat cantik dan menarik adalah dengan melakukan segala bentuk perawatan guna menarik perhatian lawan jenis.

Banyak perempuan yang beranggapan kalau dirinya lebih kurus dan lebih ideal akan meningkatkan kebahagiaan mereka, lebih menarik, dan lebih sehat. Perempuan juga cenderung lebih sering berbicara tentang penampilan mereka, berat badan mereka, diet, dan yang cukup berat adalah mereka sampai suka membandingkan diri mereka sendiri dengan yang lain Ryding & Kuss, (2020). Hal ini terjadi karena pada dasarnya perempuan memang jauh lebih kritis kalau terkait soal tubuhnya dan penampilan sehingga menyebabkan perempuan jauh lebih memperhatikan *body image*. Semakin bertambahnya masa ke masa, pandangan tentang *body image* sekarang sudah dipengaruhi oleh standar kecantikan masyarakat yang sama dengan wanita.

Hasil riset yang dilakukan oleh Ifdil *et al* (2017) menemukan bahwa 51% beranggapan netral terhadap *body image* (tidak menganggap citra tubuhnya positif atau negatif), 17% beranggapan positif terhadap *body image*, 16% beranggapan negatif terhadap *body image*, 9% beranggapan sangat positif terhadap *body image*, dan 8% beranggapan sangat negatif terhadap *body image*. *Body image* tidak hanya berkaitan dengan *body image*, tetapi terdapat indikasi lainnya. Berdasarkan hasil riset Maemunah (2020), diperoleh 80% responden menyatakan bahwa *body image* yang ideal adalah memiliki tubuh yang ramping, kulit wajah bersih dan tidak berjerawat, tinggi badan yang seimbang dengan berat badan, memiliki warna kulit yang cerah atau sawo matang, dan hidung yang mancung. Dengan begitu, hasil dari pengambilan data menghasilkan 60% mengalami ketidakpuasan dengan penampilan tubuh mereka dan 40% merasa puas terhadap penampilan tubuh mereka.

*Body image* dapat diartikan sebagai bentuk pikiran, perasaan dan persepsi seseorang terhadap bentuk tubuhnya (Grogan, 2017). *Body image* merupakan sikap dan kondisi siswa terhadap apa yang mereka rasakan pada postur tubuhnya dapat berdampak pada cara mereka memandang dirinya sendiri, baik secara positif maupun negatif. *Body image* dipandang sebagai aspek penting dalam pencapaian aktualisasi diri karena aktualisasi diri merupakan proses menjadi diri sendiri dan mengembangkan sifat serta potensi psikologis yang unik.

Menurut Ramanda *et al* (2019) *body image* merupakan representasi seseorang terhadap bentuk tubuh yang dapat dilihat dari evaluasi sendiri yang akan menghasilkan suatu perasaan puas dan tidak puas terhadap kondisi fisik yang dimiliki. Perubahan yang terjadi membuat individu sedikit banyak menginginkan penampilan yang menarik seperti yang individu tersebut lihat. Individu seharusnya memiliki *body image* positif agar dapat menerima secara positif sehingga tidak membandingkan diri dengan orang lain (Ifdil *et al*, 2017). Namun banyak individu yang tidak menyadari bahwa mereka memiliki tugas untuk bisa menerima keadaan diri.

*Body image* erat kaitannya dengan penerimaan diri, hal ini berdasarkan pendapat Agustina & Naqiyah (2020) mengungkapkan bahwa penerimaan diri merupakan salah satu kemampuan individu menerima kondisinya dengan baik bersamaan dengan kelebihan dan kekurangan dengan lapang dada karna sejatinya manusia diciptakan unik apa adanya. Penerimaan diri juga memberikan gambaran dan pandangan baru bahwa setiap manusia memiliki ciri khas masing-masing dan daya tarik yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Menurut Widiastuti &

Jainuddin (2019) pada dasarnya kondisi ketidakpuasan individu terhadap dirinya dikarenakan minimnya toleransi terhadap masalah hidup yang sedang dialami serta kurangnya rasa bersyukur dengan apa yang sudah dimiliki saat ini. Individu juga tidak memiliki rasa bersalah, rendah diri, dan malu akibat keterbatasannya.

Menurut Festinger (dalam Fauziah et al, 2020) bahwa setiap individu pada dasarnya selalu membandingkan dan mengevaluasi dirinya terhadap orang lain. Individu memiliki perasaan bebas dari kecemasan dengan penilaian dari individu lain pada kondisinya. Dwiyono et al (2022) mengungkapkan bahwa penerimaan diri merupakan suatu tingkatan dari individu dalam sebuah kesadaran akan kekurangan dan kelebihan yang dimiliki dan mampu menerima hal tersebut dalam kehidupan yang mana akan membawa hal positif. Penerimaan diri (*self-acceptance*) bisa dikatakan sebagai salah satu faktor kebahagiaan yang ada pada diri individu apabila mereka mampu memiliki penerimaan diri maka mereka akan mampu mencapai kebahagiaan, sehingga tujuan dalam penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh seseorang memandang dirinya (*body image*) terhadap penerimaan diri.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini merupakan siswa kelas X SMA dengan jumlah 285 siswa. Pengambilan sampel menggunakan metode teknik *simple random sampling*. Jumlah *sample* dalam penelitian ini melibatkan 173 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *body image* yang terdiri dari empat jawaban antara lain SS (Sangat Setuju), S (Setuju), KS (Kurang Setuju) dan TS (Tidak Setuju).

Dalam penelitian ini instrumen perlu diuji karena instrumen yang efektif harus memenuhi dua syarat penting yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Uji yang digunakan dalam penelitian ini untuk membuktikan bahwa semua data valid dan dapat dipercaya yaitu melalui uji validitas *product moment*, uji reliabilitas *alpha cronbach*, uji normalitas, dan uji hipotesis regresi linier. Pada uji validitas variabel penerimaan diri terdapat 32 item pernyataan dan memperoleh hasil 25 item yang valid dan 7 item yang tidak valid. Pada instrumen *body image* terdapat 32 item dan memperoleh hasil 22 item yang valid dan 10 item yang tidak valid. Kemudian, setelah dilakukan uji validitas dilanjutkan uji reliabilitas dengan hasil perhitungan menggunakan SPSS dengan rumus *Alpha Cronbach*, dapat dilihat bahwa nilai skala *body image* adalah 0,891 dan nilai skala penerimaan diri adalah 0,891. Dari hasil uji reliabilitas ini dapat dinyatakan bahwa data reliabel karena nilai yang dihasilkan lebih dari 0,6. Kemudian, peneliti melakukan olah data menggunakan uji hipotesis regresi linier. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan deskriptif kuantitatif.

## HASIL

### Uji Normalitas

Peneliti melakukan uji normalitas untuk mengetahui data yang diperoleh pada variabel penerimaan diri dan *body image* normal atau tidak normal. Penelitian ini menggunakan uji coba normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikan yang digunakan adalah 0,05. Jika  $p > 0,05$  maka data tersebut dinyatakan normal dan sebaliknya jika taraf signifikansi  $p \leq 0,05$  maka data tersebut dinyatakan tidak normal. Berdasarkan Uji Normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* dinyatakan bahwa, variabel *body image* dan variabel penerimaan diri memiliki nilai .200<sup>d</sup> sehingga data tersebut dapat dikatakan normal karena nilai yang diperoleh lebih dari 0,05.

## Uji Hipotesis Regresi Linier

**Tabel 1.** Hasil uji hipotesis

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.634 <sup>a</sup>	.402	.399	7.318

a. Predictors: (Constant), Penerimaan Diri

Uji hipotesis regresi linier bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel y. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  artinya variabel x berpengaruh terhadap variabel y. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  artinya variabel x tidak berpengaruh terhadap variabel y. Berdasarkan hasil Uji Hipotesis menggunakan regresi linier, maka ditemukan bahwa besarnya nilai korelasi (R) sebesar 0,634 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001. Tingkat signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ , artinya ada pengaruh antara variabel x terhadap variabel y atau dengan kata lain ada pengaruh penerimaan diri terhadap *body image*.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh penerimaan diri terhadap *body image* siswa kelas X SMA yang merupakan sekolah homogen. Berdasarkan data yang diperoleh, dapat ditarik kesimpulan bahwa terhadap pengaruh yang signifikan dari variabel X yaitu penerimaan diri dan Variabel Y yaitu *body image*. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil nilai korelasi (R) sebesar 0,634 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001. Tingkat signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ , artinya ada pengaruh antara variabel x terhadap variabel y atau dengan kata lain ada pengaruh antara penerimaan diri dengan *body image*.

**Tabel 2.** Hasil kategorisasi *body image*

Norma	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase Frekuensi
$\mu + 1,5 \sigma < X$	$71,5 < X$	Sangat Tinggi	11	6%
$\mu + 0,5 \sigma < X \leq \mu + 1,5 \sigma$	$60,5 < X \leq 71,5$	Tinggi	38	22%
$\mu - 0,5 \sigma < X \leq \mu + 0,5 \sigma$	$49,5 < X \leq 60,5$	Sedang	81	47%
$\mu - 1,5 \sigma < X \leq \mu - 0,5 \sigma$	$38,5 < X \leq 49,5$	Rendah	39	23%
$X \leq \mu - 1,5 \sigma$	38,5	Sangat Rendah	4	2%

Pada variabel *body image* ditemukan hasil skala skor *body image* dikatakan sedang dengan perolehan 47% dengan 81 siswa memiliki *body image* sedang. Hal ini tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor internal maupun faktor eksternal. Persepsi terhadap *body image* dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengalaman pribadi, norma sosial, budaya, media massa, interaksi sosial, dan pengalaman emosional. Seseorang yang mempunyai citra tubuh yang positif mungkin merasa puas dan nyaman dengan penampilan fisiknya, sementara seseorang dengan citra tubuh yang negatif mungkin merasa tidak puas atau tidak nyaman dengan tubuh (Astini & Gozali, 2021). *Body image* bukan hanya tentang bagaimana tubuh kita terlihat, tetapi juga bagaimana kita merasa dan memahami penampilan kita dalam situasi yang lebih luas. Jika seseorang memiliki kepuasan yang cukup dengan bentuk tubuh yang dimiliki, maka persepsi yang muncul pun persepsi positif, begitu juga sebaliknya.

Perkembangan individu menjadi hal yang sangat berpengaruh terhadap *body image* individu. Pengalaman masa kecil membentuk psikologis individu untuk tumbuh dan berkembang. Penerimaan diri individu juga mampu dilihat dari perkembangan yang terjadi. Perkembangan

secara psikis maupun perkembangan secara fisik. *Body image* individu dapat dilihat melalui sosiokultural atau hidup sosial di lingkungan sekitar. Selain itu, Cash & Pruzinky (dalam Anisykurli & Ariyanto, 2022)) juga mengungkapkan bahwa *body image* dipengaruhi dengan media massa, hubungan keluarga, dan interpersonal. Media masa menjadi hal yang hangat di kalangan remaja terutama anak SMA. Media masa memiliki pengaruh besar bagi *body image* individu. Media masa seperti Instagram, TikTok, Twitter, dan media sosial lainnya dapat mempengaruhi persepsi wanita tentang bentuk tubuh ideal. Selain itu terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi *body image* individu seperti keluarga, relasi interpersonal, budaya, jenis kelamin dan usia.

**Tabel 3.** Hasil kategorisasi penerimaan diri

Norma	Interval	Kategori	Frekuensi	Frekuensi Persentase
$\mu + 1,5 \sigma < X$	$81,25 < X$	Sangat Tinggi	28	16%
$\mu + 0,5 \sigma < X \leq \mu + 1,5 \sigma$	$68,75 < X \leq 81,25$	Tinggi	77	45%
$\mu - 0,5 \sigma < X \leq \mu + 0,5 \sigma$	$56,25 < X \leq 68,75$	Sedang	55	32%
$\mu - 1,5 \sigma < X \leq \mu - 0,5 \sigma$	$43,75 < X \leq 56,25$	Rendah	13	8%
$X \leq \mu - 1,5 \sigma$	43,75	Sangat Rendah	0	0%

Pada variabel penerimaan diri ditemukan hasil skala penerimaan diri dikatakan tinggi dengan perolehan 45% dan 77 siswa memiliki penerimaan diri tinggi. Penerimaan diri dipengaruhi oleh beberapa faktor. Hurlock (dalam Kusumawardhani & Mamesah, 2020) mengungkapkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi penerimaan diri, yaitu pemahaman diri (*self understanding*), harapan yang realistis (*realistic aspiration*), tidak adanya hambatan dari lingkungan (*absence of environment obstacles*), sikap sosial yang positif (*social insight*), identifikasi dengan orang yang memiliki penyesuaian diri yang baik, pola asuh yang baik pada masa anak-anak, dan konsep diri yang stabil (*stabel self concept*). Penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuralifa *et al* (2022) mengemukakan bahwa belum sepenuhnya siswa memiliki *body image* positif. Persentase dari hasil penelitian ini sebesar 49% yang dapat dikatakan presentasi sedang. Pada kategori sedang ini, dapat diartikan bahwa siswa memiliki *body image* yang bisa positif dan bisa juga negatif tergantung dari pribadi dan kondisi lingkungan yang ada. Melihat hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa *body image* positif maupun negatif dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan sekitar.

Penggunaan sosial media pada remaja saat ini juga memiliki pengaruh yang sangat signifikan dalam pembentukan *body image* (Kristano & Ambarwati, 2024). Individu remaja seringkali melihat selebgram atau artis yang memiliki citra diri ideal seperti putih, badan proporsional, dan kulit tidak berjerawat. Hal ini sejalan dengan penelitian Dinata & Pratama (2022) bahwa sosial media memberikan pengaruh terhadap pembentukan *body image* pada remaja.

*Body image* yang dimiliki siswa dapat berubah dalam hitungan jam, hari, minggu, bahkan bulan. Perubahan *body image* positif dan negatif dapat berubah kapan saja sesuai dengan situasi dan kondisi individu tersebut. Selain itu, penelitian yang dilakukan Febriani & Rahmasari (2022) mengungkapkan bahwa terdapat hubungan positif antara *body image* dengan penerimaan diri pada remaja pengguna TikTok dan Instagram dengan koefisien korelasi sebesar 0,227 dan sig. 0.011 ( $p < 0,05$ ). Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina & Naqiyah (2020) yang mengungkapkan bahwa *body image* merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penerimaan diri seseorang. Ada dua jenis pengaruh yang mempengaruhi penerimaan diri yaitu internal dan eksternal. Variabel internal meliputi mentalitas seseorang,

bentuk tubuh, tingkat kepercayaan diri, dan kemampuan bangkit kembali secara emosional dari komentar dan kritik terhadap penampilan seseorang. Sedangkan pengaruh luar antara lain adalah sindiran dari teman, ikatan kekeluargaan, dan konteks sekitar.

Kemudian, selaras dengan kajian teori humanistik Carl Rogers (dalam Ratu, 2014) yang mengungkapkan bahwa semua manusia itu baik apa adanya tanpa syarat. Carl Rogers memberikan asumsi mengenai aktualisasi diri, bahwa *body image* dipandang sebagai aspek penting dalam pencapaian aktualisasi diri karena aktualisasi diri merupakan proses menjadi diri sendiri dan mengembangkan sifat serta potensi psikologis yang unik. Selain itu, aktualisasi diri juga merupakan kecenderungan setiap makhluk hidup untuk bergerak maju ke kesempurnaan atau pemenuhan potensial diri. Hal ini sesuai dengan tugas perkembangan masa remaja pula, dimana remaja mulai memikirkan kemajuan dengan memperhatikan perkembangan diri. dimulai dari memperhatikan penampilan, bentuk tubuh, selalu berupaya untuk terlihat cantik dan menawan di hadapan orang lain. Namun, aktualisasi diri akan berubah sejalan dengan perkembangan hidup seseorang. Carl Rogers menggambarkan pribadi yang berfungsi sepenuhnya adalah pribadi yang mengalami penghargaan positif tanpa syarat. Hal ini berarti seseorang mampu menghargai, mencintai segala sesuatu yang ada dalam dirinya tanpa membandingkan diri dengan orang lain. Hal ini sama dengan penerimaan diri. seseorang dikatakan dapat memiliki penerimaan diri ketika mampu menerima segala kekurangan dan kelebihan dalam diri serta tidak membandingkan diri sendiri dengan diri orang lain.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat penerimaan diri siswa SMA tergolong dalam kategori tinggi. Hal ini didukung dengan aspek dan faktor yang mendukung siswa mampu memiliki penerimaan diri tinggi. Selain itu, siswa mendapat dukungan penuh dari sekolah dan teman-teman sebaya untuk mampu meningkatkan penerimaan diri mereka. Tingkat *body image* siswa SMA tergolong dalam kategori sedang. Hal ini didukung dengan adanya aspek-aspek dan faktor yang dapat mendukung *body image* positif siswa. Terdapat hubungan positif yang signifikan dari variabel X yaitu penerimaan diri dan Variabel Y yaitu *body image*.

## DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, W., & Naqiyah, N. (2020). Studi kasus penerimaan diri rendah siswa kelas VIII SMPN 1 sukodono. *Jurnal BK Unesa*, 11(4), 525-539.
- Anisykurli, M. I. (2022). Kecemasan sosial pada remaja: Bagaimana peranan *body image*?. *INNER: Journal of Psychological Research*, 2(3), 263-273.
- Astini, N. N. A. D., & Gozali, W. (2021). *Body image* sebagai Faktor Penentu dalam Meningkatkan Status Gizi Remaja Putri. *International Journal Of Natural Science And Engineering*, 5(1), 1–7. <https://doi.org/10.23887/ijmse.V5i1.31382>
- Dinata, R. I., & Pratama, M. (2022). Hubungan antara social comparison dengan *body image* dewasa awal pengguna media sosial tiktok. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 4(3), 217-224.
- Dwiyono, Y., Hanim, Z., Arbianti, F. P., & Saputra, G. Y. (2022). Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Realitas Terhadap Penerimaan Diri (Self-Acceptance) Siswa Kelas Xi Sma Negeri Samarinda. *Media Bina Ilmiah*, 17(5), 901-908.
- Fauziah, S., Hacantya, B. B., Paramita, A. W., & Saliha, W. M. (2020). Kontribusi penggunaan media sosial dalam perbandingan sosial pada anak-anak akhir. *Psycho Idea*, 18(2), 91-103.
- Febriani, R. A., & Rahmasari, D. (2022). Hubungan antara *body image* dengan penerimaan diri pada remaja perempuan pengguna TikTok. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(4), 55-

68.

- Grogan, S. (2017). *Body image: Understanding Body Dissatisfaction In Men, Women And Children* (Third Edition). Routledge Taylor & Francis Group.
- Ifdil, I., Denich, A. U., & Ilyas, A. (2017). Hubungan *Body image* Dengan Kepercayaan Diri Remaja Putri. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 2(3), 107–113. <https://doi.org/10.17977/Um001v2i32017p107>
- Kristano, A. D., & Ambarwati, K. D. (2024). Hubungan Body Image dengan Penerimaan Diri pada Remaja Pengguna Tiktok atau Instagram. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 3211-3219.
- Kusumawardhani, D. D., & Mamesah, M. (2020). Gambaran Penerimaan Diri Siswa yang Mengalami Perceraian Orangtua. *Insight: Jurnal Bimbingan Konseling*, 9(2), 138-149.
- Maemunah, S. E. (2020). Hubungan antara tingkat kepuasan citra tubuh (*body image*) dengan harga diri (*self esteem*) pada mahasiswi fakultas psikologi. *E-JURNAL AKSIOMA AL-ASAS*, 1(1).
- Maulani, F. A. (2019). *Body image* Dan Tingkat Kebahagiaan Pada Wanita Dewasa Awal. *Cognicia*, 7, (3), 369-377
- Nuralifa, S. I. P., Rachman, A., & Arsyad, M. (2022). Pengaruh *Body image* Terhadap *Self-Esteem* pada Siswa di SMP Negeri 27 Banjarmasin. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*, 8(2), 126. <https://doi.org/10.31602/Jbkr.V8i2.898>
- Ramanda, R., Akbar, Z., & Wirasti, R. A. M. K. (2019). Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori *Body image* Bagi Perkembangan Remaja. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 5(2), 121. <https://doi.org/10.22373/Je.V5i2.5019>
- Ratu, B. (2014). Psikologi Humanistik (Carl Rogers) dalam Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Kreatif*, 17(3), 12.
- Ryding, F. C., & Kuss, D. J. (2020). *The Use Of Social Networking Sites, Body image Dissatisfaction, And Body Dysmorphic Disorder: A Systematic Review Of Psychological Research*. *Psychology Of Popular Media*, 9(4), 412–435.
- Tanjung, R. F., & Sucipto, S. D. (2024). *Tinjauan Komprehensif Psikologi Perkembangan dari Janin hingga Dewasa*. Palembang: Bening Media Publishing.
- Widiastuti, M. E., & Jainuddin, J. (2019). Hubungan Penerimaan Diri dengan Kebersyukuran Siswa MA Bilingual Boarding School. *Indonesian Psychological Research*, 1(1), 25–31.